

BAB IV

PERWUJUDAN

A. Praproduksi

1. Konsep

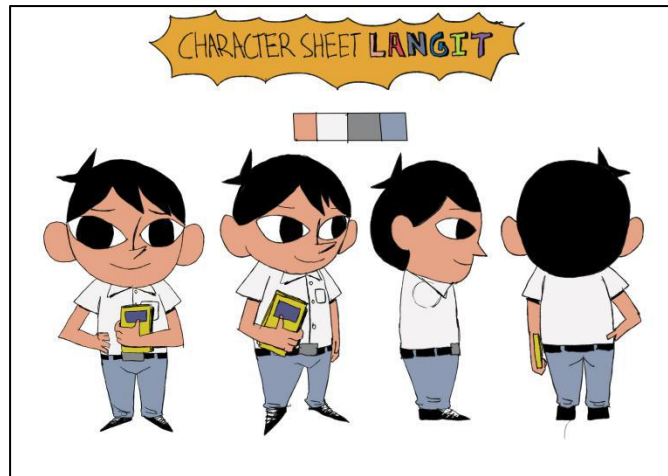
Konsep cerita dari film animasi “THE VALUE OF MEN” berawal dari pengalaman buruk penulis saat ia masih di bangku SD, yaitu ditindas oleh siswa lain karena tampilannya yang tidak keren dan tidak atletis seperti laki-laki kebanyakan. Setelah melakukan riset ditemukan jawaban mengapa penindasan tersebut terjadi jawabannya adalah karena adanya *toxic masculinity*. Penulisan cerita untuk film animasi “THE VALUE OF MEN” kemudian dilakukan, tema yang diambil adalah drama yang mengangkat cerita tentang Langit seseorang siswa SMA di Jakarta yang ditindas karena terlalu lemah untuk menjadi laki-laki yang kemudian membalas dendam kepada para penindasnya, walaupun berhasil menjadi yang terkuat di sekolah, Langit menjadi penindas dan kehilangan teman dekatnya.

2. Desain Karakter

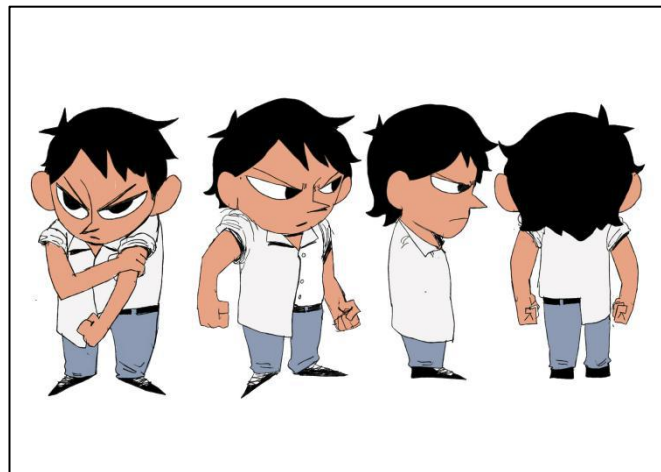
Film animasi “THE VALUE OF MEN” mengalami perkembangan konsep dan desain, terutama dalam desain karakternya. Dalam desain karakter yang pertama, pakaian pada karakter disederhanakan agar mempermudah untuk dinimasi, kekurangan dari desain pertama adalah proporsi tiap karakter cenderung sama dan *shape language* yang tidak jelas. Di desain kedua kekurangan dari desain pertama diperbaiki, berikut penjelasan desain dari tiap karakter :

a. Langit

Langit adalah tokoh utama dalam animasi film “THE VALUE OF MEN”, Ia adalah siswa yang cerdas di sekolahnya dan ramah kepada orang lain. Langit juga baik hati dan suka membantu orang yang membutuhkan, namun menjadi siswa paling pendek di sekolah dan tidak pandai dalam bidang olahraga membuat Langit menjadi korban penindasan.



Gambar 4.1 *Character sheet* Langit

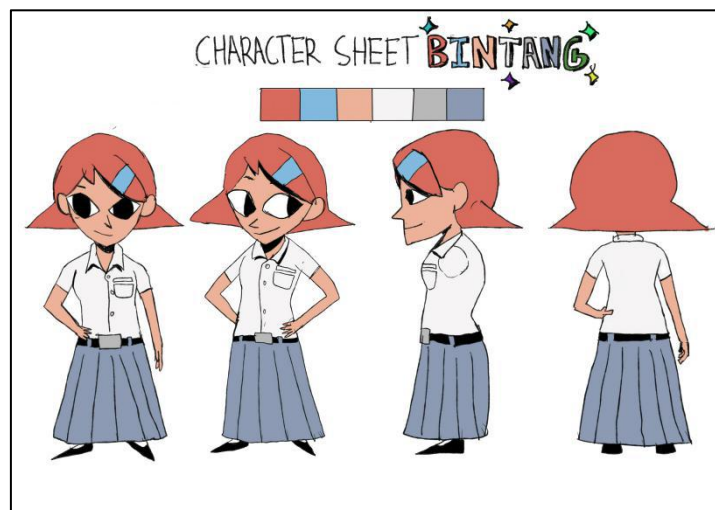


Gambar 4.2 *Character sheet* Langit versi penindas

Bentuk dasar dari tubuhnya adalah lingkaran, yang menunjukkan sifat baik hati, ramah dan kepolosannya. Matanya dibuat bentuk oval untuk memperkuat *shape language* lingkaran. Rambut Langit seperti ada antena berbentuk segitiga, karena segitiga menunjukkan sifat aktif, tidak terduga dan berbahaya. Bentuk segitiga ini untuk menunjukkan bahwa ada sesuatu yang tidak terduga dan berbahaya didalam Langit. Di *character sheet* Langit versi penindas bentuk segitiga diperbanyak lagi, dengan mengacak rambutnya dan mengubah matanya menjadi lebih tajam. Seragam Langit dibuat mirip dengan Gema yang menandakan bahwa ia telah berubah menjadi penindas.

b. Bintang

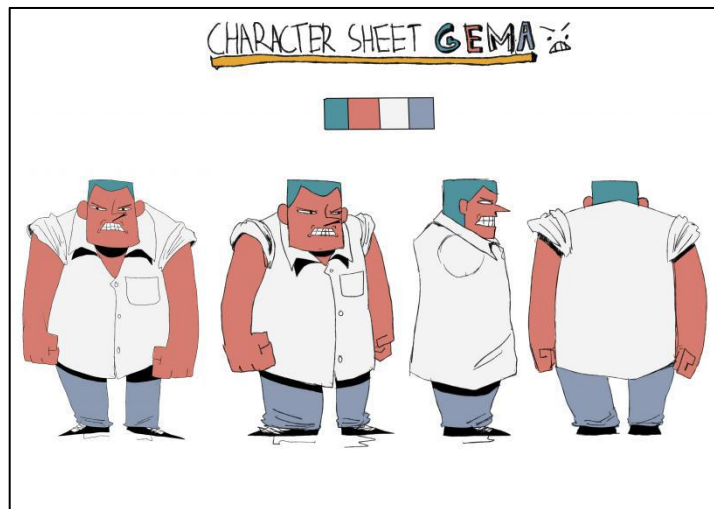
Bintang adalah teman dekat Langit, sifatnya yang ramah dan aktif membuat Bintang menjadi siswi paling populer disekolahnya dan pujaan hati Gema. Bentuk dasar untuk desain karakter Bintang terdiri dari dua bentuk yaitu lingkaran dan segitiga, dua bentuk itu terdapat di bentuk kepala dan rambut Bintang. *Shape language* dari bentuk lingkaran dan segitiga berarti Bintang memiliki sifat yang peduli, aktif dan ramah kepada orang lain. Warna merah pada rambut Bintang memiliki arti bahwa Bintang adalah orang yang bersemangat sedangkan jepit rambut berwarna biru memiliki arti bahwa Bintang memendam sedih dan kerapuhannya.



Gambar 4.3 Character sheet Bintang

c. Gema

Gema adalah antagonis dalam film animasi "THE VALUE OF MEN". Ia suka membuat masalah di sekolah dan malas belajar. Gema menganggap dirinya adalah siswa paling kuat di sekolah sehingga merasa perlu di hormati. Gema memiliki fisik yang kuat, tubuhnya besar dan tinggi. Bentuk dasar tubuh Gema adalah kotak yang berarti Gema memiliki sifat yang kuat, kasar dan keras kepala. Kulitnya yang merah memiliki arti bahwa Gema adalah orang yang pemarah, bersumbu pendek dan berbahaya.



Gambar 4.4 *Character sheet* Gema

d. Kutubuku

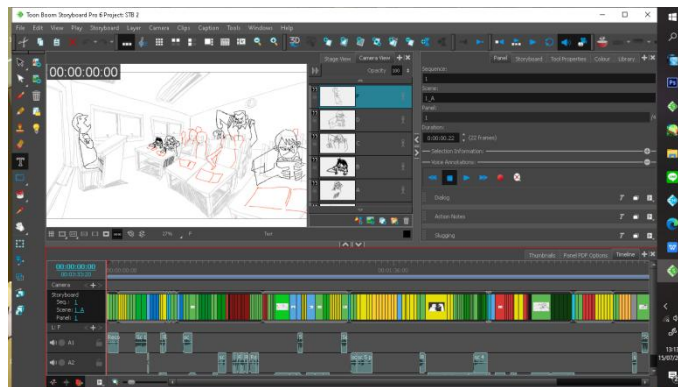
Dalam film animasi “THE VALUE OF MEN” Kutubuku berperan menjadi pemeran pembantu. Sama seperti Langit Kutubuku juga termasuk siswa yang cerdas di sekolah. Tubuhnya yang kurus dan sifatnya yang pemalu membuat Kutubuku menjadi korban penindasan Gema. Namanya Kutubuku karena selalu membawa buku kemana-mana. Bentuk dasar untuk kepala dan kacamatanya adalah lingkaran untuk mempertegas sifat kepolosannya, dan tubuh yang membungkuk untuk memperkuat sifat pemalu. Kecerdasan Kutubuku ditunjukkan pada warna kulitnya kuning.



Gambar 4.5 *Character sheet* kutubuku

3. *Animatic*

Animatic digunakan untuk panduan produksi film animasi “THE VALUE OF MEN”. Untuk mempersingkat waktu, pengerjaan *storyboard* dikerjakan bersamaan dengan *animatic*. Dalam *animatic* durasi dan seluruh gerakan animasi sudah ditentukan. Tahapan untuk membuatnya dimulai dengan menggambar sketsa *keyframe* dari *storyboard* kemudian disusun agar terlihat bergerak dan tergabung menjadi satu film. *Animatic* dibuat berwarna hitam putih dengan abu-abu untuk warna bayangan.

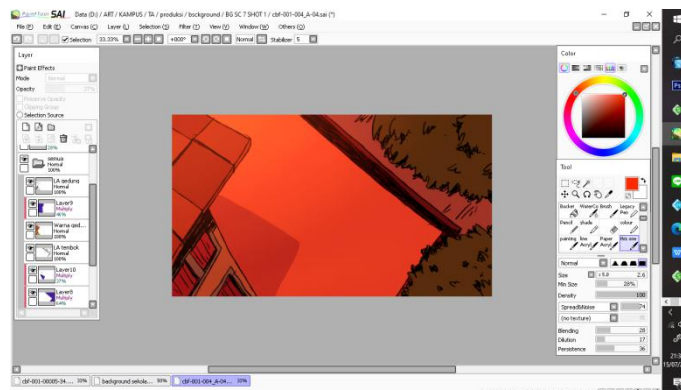


Gambar 4.6 Screenshot animatic storyboard

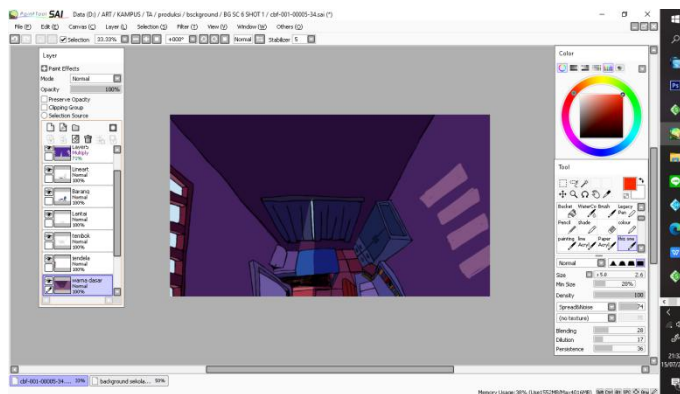
B. Produksi

1. *Background*

Background dibuat dengan teknik *digital painting* sesuai dengan *animatic*. Pembuatan *background* dilakukan dengan teknik *layering*, sehingga dapat dipisah dan ditata sedemikian rupa untuk mencapai visual yang diinginkan.



Gambar 4.7 Screenshot proses pembuatan background 1

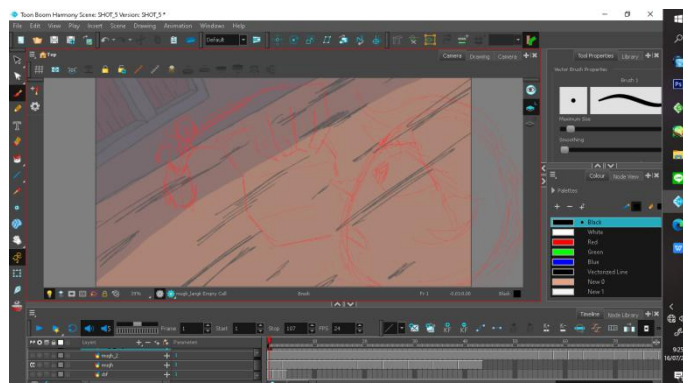


Gambar 4.8 Screenshot proses pembuatan *background* 2

Tahap pertama dalam pewarnaan *background* dimulai dengan memberikan warna dasar. Pemilihan warna dasar disesuaikan dengan *mood* dari *scene*, seperti dalam *background* di gambar 4.7 pemilihan warna cenderung kemerah-merahan untuk memperkuat kesan berbahaya sekaligus menunjukkan waktu di sore hari. Tahap kedua adalah pemberian bayangan dengan menggunakan efek *multiply* warna biru dan efek cahaya dengan menggunakan efek *luminosity*.

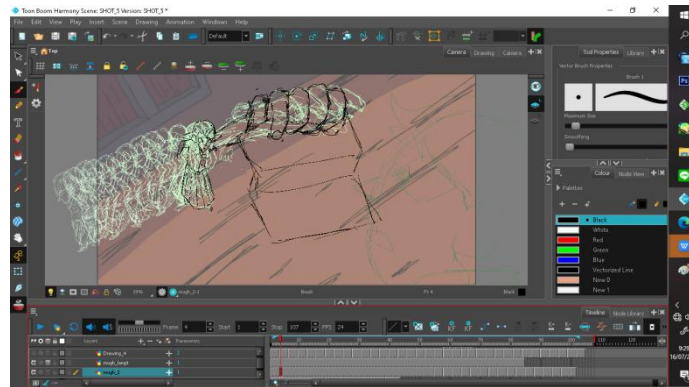
2. Animating

Proses *animating* dalam film animasi “THE VALUE OF MEN” menggunakan teknik digital *frame by frame*. Dibutuhkan waktu 3 bulan untuk melaksanakan proses *animating*. Terdapat 57 *shot* dengan ukuran gambar yaitu 1920 x 1080 piksel dengan resolusi 300 *dpi*. Langkah pertama adalah membuat *keyframe* dengan software *Toon Boom Harmony*



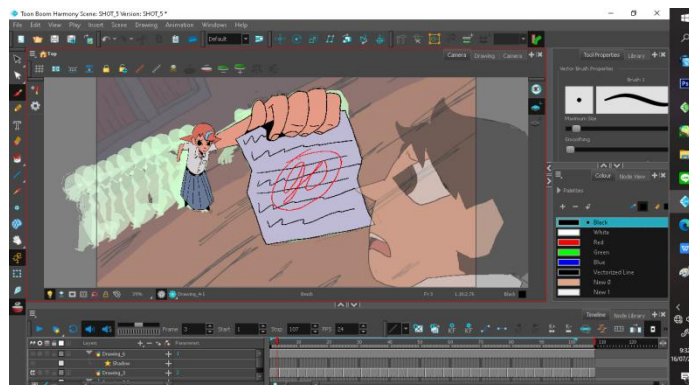
Gambar 4.9 Screenshot proses *animating keyframe*

Setelah selesai membuat *keyframe*, langkah kedua adalah membuat *rough pass*, dengan membuat gambar antara atau *inbetween* agar animasi terlihat halus.



Gambar 4.10 Screenshot proses animating rough pass

Langkah selanjutnya adalah *clean up* dan *coloring* agar animasi terlihat rapih dan berwarna dan menambah *inbetween* lagi jika diperlukan. *Brush* untuk *clean up* berukuran 5 sampai 12 sesuai dengan jarak karakter dengan kamera.



Gambar 4.11 Screenshot proses clean up dan coloring

3. Dubbing

Dubbing adalah proses merekam suara untuk karakter. Proses *dubbing* untuk film animasi “THE VALUE OF MEN” dilaksanakan dengan menggunakan *smartphone* dan *microphone clip on*, aplikasi yang digunakan adalah *voice recorder*.

4. Scoring

Pembuatan *background music* atau *scoring* bertujuan untuk memperkuat *mood* dan memunculkan dampak emosional kepada penonton. *Scoring* film animasi

“THE VALUE OF MEN” dibuat secara musikal yaitu pembuatan musik yang fokus kepada *mood scene* nya, namun tidak mengikuti *timing* intonasi visualnya.

C. Pasca Produksi

1. Composting

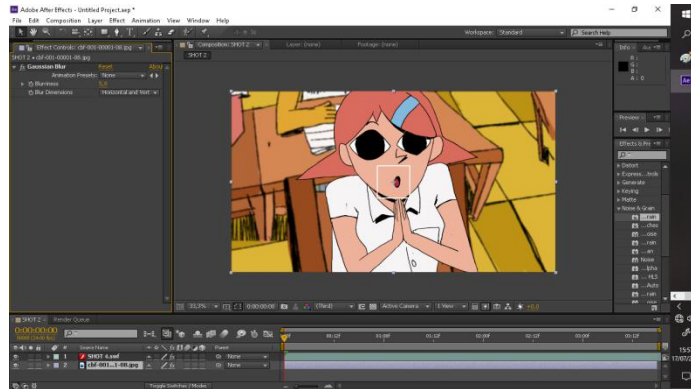
Composting adalah proses penggambungan dari hasil *background* dan *animating* dari tiap shot, serta penambahan *effect* seperti *blur* dan *filter*. Ukuran layar yang digunakan adalah HDTV 1980x1080 piksel dengan *frame rate* 24 *fps*. *Software* yang digunakan adalah *Toon Boom Harmony* dan *Adobe After Effect*.



Gambar 4.12 Screenshot pemberian *blur effect*



Gambar 4.13 Screenshot pemberian *filter*



Gambar 4.14 Screenshot pemberian blur effect di After Effect

2. Editing

Editing adalah proses menyusun seluruh *shot* mulai dari awal hingga akhir sesuai dengan *animatic*, memasukan dan mengatur *dubbing*, *sound effect* dan transisi juga ada dalam proses *editing*, yang dilakukan di *software Adobe Premiere*. Setelah proses *editing* selesai maka dilakukan *rendering final* dengan format HDTV 1980x1080 dalam bentuk video H264.

3. Mastering

Karya yang telah selesai dibuat kemudian di-*burn* ke dalam piringan DVD dengan *packaging* DVD case berwarna transparan sebanyak tiga *copy*